



<http://dx.doi.org/10.25157/jkor.v12i1.22385>

## **Pengaruh Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Pukulan Servis Pendek dan Netting Bulutangkis di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya**

**Fajar Azmiyansyah<sup>1</sup>, Sri Wicahyani<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Email koresponden: [fajar.23120@mhs.unesa.ac.id](mailto:fajar.23120@mhs.unesa.ac.id)

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the effect of concentration levels on learning outcomes of short serves and netting strokes in badminton learning. The study population was all eighth-grade students of Wachid Hasyim 7 Surabaya Junior High School, with a sample of 30 students of class VIII D selected using a purposive sampling technique. The research instruments included the Concentration Grid Test, a backhand short serve skill test, and a netting skill test. Data were analyzed using simple linear regression after meeting the prerequisite tests of normality and linearity. The results showed a significant effect of concentration on short serve learning outcomes with a contribution of 18.6% and on netting learning outcomes by 31%. The discussion shows that concentration contributes to badminton skills that require precision and motion control, especially in netting techniques. The results of the study concluded that concentration is a psychological factor that influences the improvement of learning outcomes of basic badminton techniques. The implications of this study indicate the need to integrate concentration training in Physical Education (PJOK) learning to improve the quality of badminton learning outcomes of junior high school students.

**Keywords:** Concentration, Short Serve, Netting, Badminton

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar pukulan servis pendek dan netting dalam pembelajaran bulutangkis. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas VIII D yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian meliputi Concentration Grid Test, tes keterampilan servis pendek backhand, dan tes keterampilan netting. Data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana setelah memenuhi uji prasyarat normalitas dan linearitas. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan konsentrasi terhadap hasil belajar servis pendek dengan kontribusi sebesar 18,6% serta terhadap hasil belajar netting sebesar 31%. Pembahasan menunjukkan bahwa konsentrasi berkontribusi terhadap keterampilan bulutangkis yang menuntut presisi dan kontrol gerak, terutama pada teknik netting. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa konsentrasi merupakan faktor psikologis yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar bulutangkis. Implikasi penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi latihan konsentrasi dalam pembelajaran PJOK untuk meningkatkan kualitas hasil belajar bulutangkis siswa SMP.

**Kata Kunci:** Konsentrasi, Servis Pendek, Netting, Bulutangkis

### **Cara sitasi:**

Azmiyansyah F. & Wicahyani S. (2026). Pengaruh Konsentrasi Terhadap Hasil Belajar Pukulan Servis Pendek dan Netting Bulutangkis di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. *Jurnal Keolahragaan*, 12 (1), 21-32.

### **Sejarah Artikel:**

Dikirim Desember 2025, Direvisi Januari 2026, Diterima April 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan masa depan setiap individu dapat ditentukan. Pendidikan juga dipahami sebagai upaya yang disadari dan terencana untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran (Pikiani et al., 2025). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh peserta didik melalui interaksi antara guru dan peserta didik berupa stimulus dan respons yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran (Anjani & Ruli Sugiawardana, 2022). Hal ini disebabkan karena perkembangan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada pembangunan di bidang pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari sistem pendidikan memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan manusia yang sehat secara jasmani dan mental (Pahliwandari, 2020).

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kerja sama dan menumbuhkan semangat sportivitas peserta didik (Murjani & Mashud, 2025). Selain itu, PJOK juga berkontribusi dalam pembentukan kepribadian, peningkatan pemahaman tentang kesehatan, serta pembiasaan perilaku hidup aktif sejak usia dini (Pratiwi, 2025). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, pendidikan jasmani di sekolah berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan kesehatan fisik peserta didik (Pradityana, 2026). Seperti yang dijelaskan oleh (Veni Imawati, 2021) Pembelajaran PJOK sangat baik karena melibatkan aktivitas gerak langsung, sehingga memudahkan dalam mencatat perkembangan karakter siswa secara lebih. Menurut (Mulya, 2018) peserta mengembangkan nilai - nilai seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas, serta keterampilan motorik. Beberapa keterampilan olahraga, seperti bulutangkis, diajarkan di sekolah melalui mata pelajaran ini.

Dalam pembelajaran PJOK, bulutangkis merupakan cabang olahraga yang banyak disukai dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga cocok digunakan sebagai media pendidikan karakter (Mokhamad Parmadi & Fia Adinda Lestari, 2025). Olahraga ini membutuhkan kombinasi kemampuan fisik seperti kecepatan, kelincahan, dan daya ledak (Ma et al., 2024). Selain itu, dalam belajar bulutangkis, siswa harus menguasai teknik yang baik serta memiliki kesiapan mental (Ricky et al., 2024). Teknik dasar bulutangkis berperan penting karena menentukan keakuratan dan efisiensi gerakan dalam bermain (Fajar, 2020). Kemampuan seperti servis, lob, drop, dan footwork merupakan hal dasar yang harus dikuasai oleh siswa (Bimantara et al., 2021). Servis menurut (Liu & Liang, 2022), adalah pukulan awal yang menandai dimulainya permainan. Pukulan ini bisa diarahkan ke berbagai sudut lapangan lawan, seperti kanan, kiri, depan, atau belakang. Dalam permainan strategi, servis juga dianggap sebagai pukulan yang tidak dipengaruhi oleh tindakan lawan, sehingga memiliki peran penting dalam memulai reli (Motik & Victorian, 2023).

Selain servis, netting juga sangat penting dalam bulutangkis. Netting adalah pukulan lembut yang diarahkan agar shuttlecock jatuh tepat di dekat net lawan, sehingga menyulitkan lawan mengembalikan (Barasa et al., 2024). Kualitas pembelajaran bulutangkis sangat tergantung pada penguasaan teknik dasar yang baik. Namun, kemampuan siswa dalam menguasai teknik dasar tidak hanya bergantung pada kemampuan fisik dan keterampilan motorik, tetapi juga pada aspek mental seperti konsentrasi. Teknik netting dan servis pendek adalah contoh teknik yang membutuhkan fokus tinggi karena sedikit kesalahan bisa

menyebabkan shuttlecock tidak akurat atau gagal melewati net (Marito & Nasrulloh, 2023). Konsentrasi sangat penting dalam mengarahkan gerakan dan keputusan motorik (Amalia et al., 2022). Jika konsentrasi rendah, kualitas belajar akan menurun (Aviana & Hidayah, 2015), serta mempengaruhi akurasi pukulan dalam permainan (Nizam et al., 2023). Pada siswa SMP, konsentrasi membantu proses menerima, memilih, dan memproses informasi selama pembelajaran (Saputra & Marlina, 2020). Selain itu, konsentrasi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang relevan dengan teknik permainan (Andriani et al., 2024).

Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis memainkan peran penting dalam keberhasilan pembelajaran bulutangkis. Meski demikian, masalah rendahnya konsentrasi siswa masih sering ditemukan dalam pembelajaran PJOK, terutama saat mereka berlatih teknik yang membutuhkan presisi tinggi. Faktor-faktor seperti gangguan lingkungan, motivasi yang rendah, dan kurangnya kontrol diri menyebabkan teknik seperti servis pendek dan netting sulit dilakukan secara konsisten. Penelitian sebelumnya yang menganalisis konsentrasi terhadap servis pendek pada mahasiswa BKMF Bulutangkis FIK UNM (Sadzali, 2023) menunjukkan bahwa konsentrasi memiliki kontribusi yang signifikan. Namun penelitian tersebut hanya fokus pada satu teknik dan dilakukan pada mahasiswa. Hal ini menciptakan celah dalam penelitian karena belum banyak kajian yang menghubungkan konsentrasi dengan dua teknik servis pendek dan netting di tingkat SMP. Padahal, karakteristik siswa SMP berbeda dengan siswanya, sehingga penelitian yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah sangat dibutuhkan.

Berdasarkan penelitian tersebut, penelitian ini memiliki keunikan karena mempelajari dampak tingkat konsentrasi terhadap kemampuan belajar dua teknik dasar bulutangkis, yaitu servis pendek dan jaring, pada siswa SMP. Pendekatan ini tidak hanya melengkapi penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara aspek mental dan kemampuan teknik dalam konteks pembelajaran PJOK. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh konsentrasi terhadap kemampuan siswa dalam melakukan teknik servis pendek dan jaring di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran PJOK yang lebih baik dan menjadi acuan bagi guru dalam membuat program latihan yang mencakup aspek mental dan teknik secara seimbang, sehingga kualitas pembelajaran bulutangkis di sekolah dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* karena tidak diberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat konsentrasi terhadap hasil belajar keterampilan servis pendek dan netting bulutangkis berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Penelitian dilaksanakan di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya pada pembelajaran Pendidikan Jasmani. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII, dengan sampel sebanyak 30 siswa kelas VIII D yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan kondisi pembelajaran PJOK yang stabil dan kesiapan siswa mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

Menurut (Kuntoro & Wardani, 2020), instrumen penilaian merupakan alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian ini terdiri dari tiga alat ukur utama yang digunakan untuk mengukur variabel konsentrasi, kemampuan netting dan kemampuan

servis pendek. Variabel konsentrasi menggunakan tes Concentration Grid Test (CGT) sebagai alat ukur. Variabel pengukuran diukur menggunakan tes Concentration Grid Test (CGT) (Awwaludin et al., 2021) yang memiliki validitas sebesar 0,76 dan reliabilitas sebesar 0,79, sehingga layak digunakan untuk mengukur fokus siswa. Kemampuan servis pendek backhand diukur dengan tes khusus (Irawan, 2025) yang memiliki validitas 0,85 dan reliabilitas 0,90. Sementara itu, kemampuan netting diukur melalui tes keterampilan netting (Yundarwati & Hariyanto, 2023) dengan reliabilitas sebesar 0,721 dan validitas sebesar 0,698.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial berupa regresi linier sederhana setelah memenuhi uji prasyarat normalitas Shapiro–Wilk. Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel konsentrasi sebagai variabel bebas terhadap keterampilan netting dan servis pendek sebagai variabel terikat dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memudahkan interpretasi hasil penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 30 siswa Kelas VIII D dilakukan uji analisis deskriptif statistik sebagai berikut:

**Tabel 1. Analisis Deskriptif Statistik**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konsentrasi	30	15	25	19,37	2,414
Servis Pendek	30	7	22	13,40	3,900
Netting	30	6	26	13,53	4,696

Diketahui bahwa rata-rata konsentrasi siswa kelas VIII berada pada angka 19,37 dengan nilai Std Deviation 2,414. Nilai minimum 15 yang diperoleh dan nilai maximum 25. Lalu untuk hasil tes servis mendapatkan nilai 13,40 dengan Std. Deviation 3,900. Nilai terendah yang diperoleh 7 dan nilai tertinggi 22. Tes hasil Netting menunjukkan nilai rata-rata 13,53 dengan Std. Deviation 4,696. Nilai Minimum yang diperoleh 6 dan nilai maximal 26. Selanjutnya distribusi frekuensi data variabel konsentrasi diuraikan dalam Tabel

**Tabel 2 Distribusi Hasil Tes Konsentrasi pada Siswa Kelas VIII D**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	$X > 22,91$	Sangat Baik	3	10%
2	$20,57 < X \leq 22,91$	Baik	7	23,3%
3	$18,16 < X \leq 20,57$	Cukup	9	30%
4	$15,74 < X \leq 18,16$	Kurang	10	33,3%
5	$X \leq 15,74$	Sangat Kurang	1	3,33%
Jumlah			30	100%

Hasil tes konsentrasi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada dalam kategori kurang (33,33%) dan cukup (30%), dengan hanya 33,33% yang berada dalam kategori baik dan sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian mereka pada pembelajaran dan olahraga masih relatif kurang secara psikologis. Tahap selanjutnya adalah untuk hasil belajar servis pendek diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3 Distribusi Hasil Belajar Pukulan Servis Pendek pada Siswa Kelas VIII D**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	$X > 19,25$	Sangat Baik	2	6,66%
2	$15,35 < X \leq 19,25$	Baik	7	23,33%
3	$11,45 < X \leq 15,35$	Cukup	10	33,33%
4	$7,55 < X \leq 11,45$	Kurang	10	33,33%
5	$X \leq 7,55$	Sangat Kurang	1	3,3%
Jumlah			30	100%

Hasil belajar servis pendek masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Pada keterampilan servis pendek, mayoritas siswa berada pada kategori cukup dan kurang masing-masing sebesar 33,33%, sedangkan kategori baik hanya mencapai 23,33%, dan sangat baik sebesar 6,66%. Sementara itu, untuk hasil belajar netting diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Pukulan Netting pada Siswa Kelas VIII D**

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase%
1	$X > 21,65$	Sangat Baik	3	10%
2	$16,07 < X \leq 21,65$	Baik	3	10%
3	$10,98 < X \leq 16,07$	Cukup	12	40%
4	$5,89 < X \leq 10,98$	Kurang	12	40%
5	$X \leq 5,89$	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			30	100%

Kemampuan hasil belajar netting siswa secara umum berada pada kategori cukup dan kurang bahkan lebih tinggi, masing-masing 40%, sementara kategori baik dan sangat baik hanya 10%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan hasil belajar bulutangkis siswa masih perlu diberikan perhatian serius selama proses pembelajaran, terutama dalam dua pendekatan tersebut. Selanjutnya melakukan uji normalitas sebagai prasyarat analisis statistik parametrik.

**Tabel 5 uji normalitas**

Variabel	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Konsentrasi	0,681	Normal
Servis Pendek	0,388	Normal
Netting	0,116	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, seluruh variabel penelitian, yaitu hasil belajar servis pendek, hasil pukulan netting, dan hasil tes konsentrasi, menunjukkan nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Uji Shapiro–Wilk digunakan dalam penelitian ini karena jumlah sampel kurang dari 50 dan secara metodologis memiliki tingkat kepekaan yang lebih tinggi dalam mendeteksi kenormalan data pada sampel kecil. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, data layak dianalisis menggunakan statistik parametrik, seperti uji linearitas dan uji regresi.

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal, tahap selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel konsentrasi dengan hasil belajar servis pendek dan netting bersifat linear sebagai syarat dilakukannya uji regresi.

**Tabel 6 Uji linearitas**

Hubungan Variabel	Sig. Deviation from Linearity	Ket.
Konsentrasi→Servis Pendek	0,702	Linear
Konsentrasi→Netting	0,374	Linear

Hasil uji linearitas, ditemukan bahwa hubungan antara konsentrasi dengan hasil pukulan servis pendek menunjukkan nilai signifikansi linearity sebesar 0,026 ( $< 0,05$ ) dan deviation from linearity sebesar 0,702 ( $> 0,05$ ). Hal ini membuktikan bahwa hubungan antara konsentrasi dan hasil belajar servis pendek bersifat linear dan signifikan. Demikian pula pada hasil uji linearitas antara konsentrasi dan hasil pukulan netting, diperoleh nilai signifikansi linearity sebesar 0,002 ( $< 0,05$ ) dan deviation from linearity sebesar 0,374 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa hubungan keduanya juga linear dan sangat signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan konsentrasi akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar servis pendek maupun netting secara searah.

Setelah hubungan antarvariabel dinyatakan bersifat linear, tahap selanjutnya dalam analisis adalah melakukan uji regresi linear sederhana. Pengujian pertama dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel konsentrasi terhadap hasil belajar pukulan servis pendek, kemudian dilanjutkan dengan pengujian pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar pukulan netting.

**Tabel 7 Model Regresi Konsentrasi terhadap Pukulan Servis Pendek**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,431 <sup>a</sup>	0,186	0,156	3,582

Dari hasil uji regresi linear sederhana, diketahui bahwa konsentrasi memberikan pengaruh nyata terhadap hasil belajar servis pendek dengan nilai  $R = 0,431$  yang menunjukkan hubungan sedang, serta  $R\text{ Square} = 0,186$ , yang berarti bahwa 18,6% variasi hasil servis pendek dipengaruhi oleh konsentrasi.

**Tabel 8 Coefficients Regresi Tes Konsentrasi terhadap Pukulan Servis Pendek**

Variabel	B	Beta	t	Sig.
constant	-0,079		-0,015	0,988

Konsentrasi	0,696	0,431	2,525	0,017
-------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan hasil uji regresi linear Nilai  $F = 6,378$  dengan signifikansi  $0,017 (< 0,05)$  menandakan bahwa model regresi signifikan, dan koefisien regresi sebesar  $0,696$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan konsentrasi akan meningkatkan hasil servis pendek sebesar  $0,696$  poin, koefisien regresi sebesar  $0,696$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor konsentrasi secara rata-rata diprediksi akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar servis pendek sebesar  $0,696$  poin.

Hal ini menunjukkan bahwa konsentrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar servis pendek, meskipun besarnya peningkatan yang terjadi pada masing-masing siswa dapat berbeda-beda karena turut dipengaruhi oleh faktor lain di luar konsentrasi. Setelah diketahui pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar pukulan servis pendek, selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh konsentrasi terhadap hasil belajar pukulan netting.

**Tabel 9 Model Regresi Konsentrasi terhadap Pukulan Netting**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,557 <sup>a</sup>	0,310	0,286	3,969

Hasil regresi untuk variabel netting, diperoleh nilai  $R = 0,557$  yang menunjukkan hubungan sedang hingga kuat, dengan  $R\text{ Square} = 0,310$ , yang berarti bahwa  $31\%$  variasi hasil pukulan netting dipengaruhi oleh konsentrasi.

**Tabel 10 Coefficients Regresi Tes Konsentrasi terhadap Pukulan Netting**

Variabel	B	Beta	t	Sig.
constant	-7,457		-1,252	0,221
Konsentrasi	1,084	0,557	3,550	0,01

Pada hasil uji regresi linear Nilai  $F = 12,603$  dengan signifikansi  $0,001 (< 0,05)$  menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat signifikan. Koefisien regresi sebesar  $1,084$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan konsentrasi akan meningkatkan hasil pukulan netting sebesar  $1,084$  poin.

Meskipun demikian, besarnya pengaruh konsentrasi terhadap hasil pukulan netting hanya sebesar  $31\%$ , sehingga masih terdapat  $69\%$  variasi hasil netting yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar konsentrasi. Faktor-faktor tersebut antara lain penguasaan teknik dasar netting, koordinasi mata dan tangan, kecepatan reaksi, keseimbangan tubuh, kekuatan dan kelenturan pergelangan tangan, pengalaman latihan, kondisi fisik, serta kestabilan emosi siswa. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan netting tidak hanya dapat dicapai melalui penguatan konsentrasi, tetapi juga harus diimbangi dengan latihan dan kondisi fisik secara menyeluruh.

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya, secara umum kemampuan siswa dalam keterampilan servis pendek dan netting masih berada di kategori sedang hingga rendah. Pada keterampilan servis pendek, sebagian besar siswa berada di kategori cukup dan kurang, masing-masing sebesar  $33,33\%$ , sementara kategori baik dan

sangat baik masih rendah. Sementara itu, pada keterampilan netting, dominasi kategori cukup dan kurang lebih tinggi, masing-masing mencapai 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa penguasaan teknik dasar bulutangkis siswa belum optimal dan perlu perhatian lebih dalam pembelajaran PJOK. Oleh karena itu pembelajaran permainan bulutangkis ini lebih menekankan pemahaman tentang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang dari tiga aspek belajar, yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor (Candriani et al., 2022).

Hasil tes konsentrasi menunjukkan kondisi yang serupa, di mana mayoritas siswa berada dalam kategori kurang dan cukup. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian saat belajar dan berolahraga belum berkembang maksimal. Secara teoritis, konsentrasi merupakan komponen penting dalam keterampilan motorik karena terlibat dalam mengkoordinasikan sistem sensorik dan motorik, terutama aktivitas yang membutuhkan presisi gerak dan kecepatan respons seperti bulutangkis (Aziz & Jährir, 2024). Oleh karena itu, rendahnya tingkat konsentrasi dapat mengurangi akurasi pukulan, sehingga tidak bisa mengenai sasaran (Yusran et al., 2024).

Berdasarkan hasil uji prasyarat, data penelitian sudah memenuhi asumsi analisis parametrik. Hasil uji normalitas menunjukkan semua variabel memiliki distribusi normal ( $p > 0,05$ ), sedangkan uji linearitas menunjukkan hubungan antara konsentrasi dengan hasil belajar servis pendek dan netting bersifat linear dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan konsentrasi akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar kedua keterampilan secara searah. Dengan demikian konsentrasi dalam permainan bulu tangkis itu sangat dibutuhkan (Hidayat et al., 2022).

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa konsentrasi memengaruhi hasil belajar servis pendek secara signifikan dengan kontribusi 18,6% ( $R = 0,431$ ;  $R^2 = 0,186$ ). Pengaruh ini tergolong rendah hingga sedang, sehingga keberhasilan servis pendek tidak hanya ditentukan oleh konsentrasi tetapi juga dipengaruhi faktor lain seperti teknik dasar, koordinasi gerak, dan kekuatan pergelangan tangan (Tantra, 2016). Dengan demikian, peningkatan hasil belajar servis pendek perlu didukung oleh penguatan aspek teknik dan fisik secara bersamaan. Pada keterampilan netting, konsentrasi menunjukkan pengaruh lebih besar, yaitu sebesar 31% ( $R = 0,557$ ;  $R^2 = 0,310$ ), dengan koefisien regresi lebih tinggi dibandingkan servis pendek.

Hal ini menegaskan bahwa konsentrasi memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keterampilan netting dibandingkan servis pendek. Secara teoritis, konsentrasi berperan penting dalam mengendalikan berbagai komponen gerak saat melakukan pukulan bulutangkis, seperti pengaturan posisi tubuh dan kaki, koordinasi gerakan tangan dan lengan, serta ketepatan waktu dan kecepatan pukulan (Sadzali, 2023). Hal ini menjelaskan mengapa peningkatan konsentrasi dalam penelitian ini mampu memberikan kontribusi nyata terhadap keberhasilan pukulan netting. Teknik ini membutuhkan fokus perhatian, presisi sentuhan, dan kontrol gerak yang tinggi dalam situasi permainan yang cepat.

Meskipun begitu, sebagian besar perbedaan hasil belajar pukulan netting masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti salah satu contohnya koordinasi mata dan tangan dan latihan fisik. Dalam bulutangkis, koordinasi mata tangan juga merupakan faktor yang berperan krusial dalam mempengaruhi pemain harus memukul shuttlecock tepat pada waktu dan posisi yang sesuai (Juhardin et al., 2025). Latihan fisik juga merupakan salah satu faktor, aspek-aspek latihan fisik seperti kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, dan fleksibilitas

sangat penting bagi pemain bulutangkis (Novita Sari et al., 2025). Karena itu, pembelajaran bulutangkis dalam mata pelajaran PJOK perlu dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan latihan teknik, fisik, konsentrasi secara teratur. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi memiliki pengaruh nyata terhadap hasil belajar pukulan servis pendek dan netting, terutama pada keterampilan netting. Hal ini memiliki dampak penting dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi siswa mempengaruhi hasil belajar dalam melakukan pukulan servis pendek dan netting dalam bulutangkis di kelas VIII SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya. Konsentrasi berkontribusi sebesar 18,6% terhadap hasil belajar servis pendek, yang menunjukkan pengaruhnya bersifat rendah hingga sedang dan masih dipengaruhi oleh faktor lain seperti teknik dasar, koordinasi tubuh, dan kondisi fisik. Sementara itu, konsentrasi berpengaruh lebih besar terhadap hasil belajar netting, yaitu sebesar 31%, yang menunjukkan bahwa kemampuan netting sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam fokus dan mengontrol gerakan secara tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa konsentrasi merupakan faktor psikologis penting dalam pembelajaran teknik dasar bulutangkis, terutama pada teknik yang membutuhkan presisi tinggi. Oleh karena itu, guru PJOK dianjurkan untuk menyisipkan latihan yang fokus pada peningkatan konsentrasi, selain latihan teknik dan latihan fisik, agar hasil belajar bulutangkis di sekolah dapat meningkat.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih Universitas Negeri Surabaya atas dukungannya dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga kepada kepala sekolah, guru dan siswa kelas VIID SMP Wachid Hasyim 7 Surabaya yang telah membantu dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A., Hilyana, F. S., Keguruan, F., & Kudus, U. M. (2022). *Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa*. 8(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V8i4.3120>
- Andriani, A., Aqsha, T., Juliana, E., & Pahmi, S. (2024). Increasing Students' Learning Concentration Through The Pbl Learning Model. *International Conference On Economy, Education, Technology, And Environment (Iceete) 2024*, 2(1), 315–321. <https://doi.org/10.36728/Iceete.V2i1.206>
- Anjani, M., & Ruli Sugiawardana, M. R. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Direct Instruction Dengan Personalized System For Instruction Terhadap Jumlah Waktu Aktif Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Keolahragaan*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.36706/Altius.V9i2.12988>
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains*, 03(1), 1–4. <https://doi.org/10.26714/Jps.3.1.2015.30-33>
- Awwaludin, P. N., Hidayat, Y., & Novan, N. A. (2021). Life Kinetik Training To Increase Concentration And Skills In Playing Football. *International Journal Of Human Movement*

- And Sports Sciences*, 9(4), 53–58. <https://doi.org/10.13189/Saj.2021.091309>
- Aziz, M. I. M., & Jahrir, A. S. (2024). Pengaruh Latihan Sensori-Motor Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi Atlet Sepakbola Universitas Negeri Makassar The Effect Of Sensori-Motor Training On Improving The Concentration Ability Of Football Athletes At Makassar State University Muhammad. *Journal Physical Health Recreation (Jphr)*, 5(1), 162–170. <https://doi.org/10.55081/jphr.v5i1.3163>
- Barasa, H. R., A., P., Adrizal, M., & Yuliawan, E. (2024). Pengembangan Pelontar Shuttlecock Sebagai Alat Latihan Netting Dalam Badminton Development Of Shuttlecock Throwers As A Netting Training Tool In Badminton. *Jurnal Olahraga Indonesia*, 7(1), 29–41. <https://doi.org/10.24114/isj.v7i1.58220>
- Bimantara, A. W., Permadi, A. G., & Akhmad, N. (2021). Analisis Keterampilan Dasar Bulutangkis Pb Gemilang Mataram Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Ikip Mataram*, 8(2), 7–19. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v8i2.4920>
- Candrini, Aminuddin, & Rusli, K. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pembelajaran Bulutangkis Dengan Menggunakan Model Variasi Latihan Efforts To Improve Learning Outcomes Badminton Using Models Exercise Variations. *Journal Of Physical Education*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v3i1.21697>
- Fajar, M. (2020). Survei Kemampuan Teknik Dasar Bulutangkis Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sma Patra Mandiri 1 Plaju Oleh. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 3(I), 90–101. <https://doi.org/10.31851/hon.v3i1.3740>
- Hidayat, T., Munandar, R. A., & Fauqi, A. (2022). Pengaruh Mental Training Dan Konsentrasi Terhadap Ketepatan Pukulan Overhead Smash Dalam Permainan Bulu Tangkis. *Jurnal Porkes*, 5(2), 741–750. <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i2.6760>
- Irawan, Y. F. (2025). Tingkat Keterampilan Servis Pendek Backhand Bulutangkis Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma ' Arif Petir Tahun 2025. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 10474–10480. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i1.26294>
- Juhardin, La Sawali, & Jud. (2025). Peran Koordinasi Mata Tangan Dengan Kemampuan Servis Pendek Pada Permainan Bulutangkis. *Jurnal Olympic (Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Olahraga)*, 5(2), 89–97. <https://doi.org/10.36709/jolympic.v5i2.137>
- Kuntoro, B. T., & Wardani, N. S. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 163–175. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3752471>
- Liu, J., & Liang, B. (2022). An Action Recognition Technology For Badminton Players Using Deep Learning. *Mobile Information Systems*, 2022(4), 1–10. <https://doi.org/10.1155/2022/3413584>
- Ma, S., Geok Soh, K., Binti Japar, S., Xu, S., & Zhicheng, G. (2024). Maximizing The Performance Of Badminton Athletes Through Core Strength Training: Unlocking Their Full Potential Using Machine Learning (MI) Modeling. *Heliyon*, 10(15), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.E35145>
- Marito, C., & Nasrulloh, A. (2023). I Nternational J Ournal Of Efforts To Improve Backhand Short-Serve Motion Ability In Badminton : Literature Review. *International Journal Of Multidisciplinary Research And Analysis*, 06(02), 624–626. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i2-19>
- Mokhamad Parmadi, & Fia Adinda Lestari. (2025). Survei Pukulan Short Servis Backhand Bulutangkis Pada Pb Talenta Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1104–1110. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.608>
- Motik, D., & Victorian, A. R. (2023). The Effect Of Drill Serve Forehand Training On

- Badminton Forehand Serve Accuracy Results. *Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 15(3), 526–533. <https://doi.org/10.26858/cjpk0.v15i3.53427>
- Mulya, G. (2018). Peran Pendidikan Jasmani Dalam Penguatan Pendidikan. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.5614/jskk.2018.3.1.1>
- Murjani, A., & Mashud, M. (2025). Systematic Literature Review: Metode Pembelajaran Pjok Yang Efektif Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar. *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 205. <https://doi.org/10.25157/jkor.v11i2.21300>
- Nizam, M., Shapie, M., Okilanda, A., & Edmizal, E. (2023). Concentration, Eye Coordination And Agility: How They Influence Badminton Playing Skills. *Journal Of Physical Education And Sport*, 23(12), 3309–3317. <https://doi.org/10.7752/jpes.2023.12378>
- Novita Sari, Halia Octavia, Maelan Dwi Br Banurea, & Vany Nove Try Aidiva. (2025). Pengaruh Latihan Fisik Dan Keterampilan Motorik Terhadap Performa Atlet Badminton Pemula. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 4(1), 347–360. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v4i1.2137>
- Pahliwandari, R. (2020). Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Pendekatan Bermain Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas Viii Smp 04 Kecamatan Sungai Kakap. *Jurnal Keolahragaan*, 6(2), 87–95. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i2.4933>
- Pikiani, Z., Nurjaman, R. M., Herman, M., & Suhendra, D. I. (2025). Implementasi Kinerja Mengajar Guru Penjas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Di Sdn Tayem Timur 05, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah). *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 233. <https://doi.org/10.25157/jkor.v11i2.19116>
- Pradityana, K. (2026). Pengaruh Aspek Afektif Dan Psikomotor Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Terhadap Kesehatan Siswa: Analisis Sem-Pls. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 13(1), 11–19. <https://doi.org/10.46368/jpjk.v13i1.4572>
- Pratiwi, F. (2025). Analisis Deskriptif Kualifikasi Guru Pjok Pada Kualitas Aktivitas Jasmani Di Wilayah 3t Dalam Konteks Pencapaian Sdg 3 (Good Health And Well-Being) Dan Sdg 4 (Quality Education). *Jurnal Keolahragaan*, 11(2), 251. <https://doi.org/10.25157/jkor.v11i2.21579>
- Ricky, Z., Prasetyo, D. E., & Saputra, A. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Teknik Dasar Bulutangkis Untuk Siswa Smpn 1 Koto Baru. *Physical Education And Sports Journal Pengembangan*, 2(2), 1–17. <https://doi.org/10.56773/athena.v2i2.22>
- Sadzali, M. (2023). Analisis Konsentrasi Terhadap Pukulan Servis Pendek Pada Permainan Bulutangkis Mahasiswa Bkmf Fik Unm Analysis Of Concentration On Short Serve Shots In Badminton Games Of Badminton Bkmf Students Fik Unm. *Jurnal Ilmiah Stok Bina Guna Medan*, 11(1), 45–51. <https://doi.org/10.55081/jsbg.v11i1.815>
- Saputra, M. A., & Marlina, M. (2020). Efektivitas Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 18(2), 94–104. <https://doi.org/10.24036/pakar.v18i2.222>
- Tantra, F. A. (2016). Kontribusi Konsentrasi Dan Kelentukan Pergelangan Tangan Terhadap Ketepatan Short Serve Pada Pemain Bulutangkis Sman 2 Tanggul - Jember. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 06(2), 110–116. <https://doi.org/10.26740/jurnal-kesehatan-olahraga.v4i4.17808>
- Veni Imawati, A. M. (2021). Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Pjok. *Patria Educational Journal*, 1(1), 87–93. <https://doi.org/10.28926/pej.v1i1.439>
- Yundarwati, S., & Hariyanto, F. A. (2023). Implementation Of The Development Of A Badminton Netting Strokes Training Model With Footwork Prefix Pb . Glorious Mataram.

*Jurnal Ilmiah Mandala Education (Jime)*, 9(4), 3237–3244.  
<https://doi.org/10.58258/jime.v9i4.6116>

Yusran, Y., Suwardi, Sudiadharma, & Nurussyariah, M. A. H. (2024). Hubungan Tingkat Kepercayaan Diri, Tingkat Konsentrasi Dan Tingkat Koordinasi Mata Tangan Terhadap Kemampuan Pukulan Smash Pada Atlet Bulutangkis Pb. Mario Di Kabupaten Polewali Mandar Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 10628–10634.  
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31845>